

KUMPULAN KISAH INSPIRATIF



MELINTASI ZAMAN

*Kokoh di
Tengah Badai*

ANTOLOGI SATU CAHAYA NUSANTARA

Seri 1



Penulis:

Boy F. Tampubolon, S.Th, MM, CPS®

Editor:

Ir. Richard Aruan, MA, C.Ed

Kata Pengantar:

Assistant Professor. Dr. Wipada Phinla, M.Ed.

Assistant Professor. Dr. Wipapan Phinla, M.Ed.

Dr. Efendi Lod Simanjuntak, SH.MH.

KUMPULAN KISAH INSPIRATIF
MELINTASI ZAMAN KOKOH DI TENGAH BADAI:
ANTOLOGI SATU CAHAYA NUSANTARA
SERI 1

Boy F. Tampubolon, S.Th, M.M, CPS*



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**KUMPULAN KISAH INSPIRATIF
MELINTASI ZAMAN KOKOH DI TENGAH BADAI:
ANTOLOGI SATU CAHAYA NUSANTARA
SERI 1**

Penulis:

Boy F. Tampubolon, S.Th, M.M, CPS®

Desain Cover:

Ir. Richard Aruan, MA, C.Ed

Editor:

Ir. Richard Aruan, MA, C.Ed

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

xii, 124, Uk: 15,5 x 23 cm

QRCBN: 62-415-7778-773

Cetakan Pertama:

Oktober 2026

Hak Cipta 2026, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2026 by Tahta Media Group

All Right Reserved

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP

Perumahan Mitra Utama Residence 3 Blok A no 1, Sawahan, Tempel,

Kec. Gatak, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57557

email: tahtaliterasimedia@gmail.com

website: <http://store.tahtamedia.co.id/>

Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Assistant Professor. Dr. Wipada Phinla, M.Ed.
Thaksin University – Thailand



Buku "Melintasi Zaman: Kokoh di Tengah Badai" merupakan inspirasi yang bersinar terang di tengah gelombang perubahan dan tantangan hidup manusia. Setiap kisah dalam buku ini mencerminkan semangat manusia yang meski diterpa badai penderitaan, keletihan, atau kekecewaan tetap memilih untuk berdiri teguh berlandaskan iman, kasih, dan kepedulian terhadap sesama. Buku ini menghimpun 42 kisah nyata dari berbagai kalangan, mulai dari pelajar, karyawan, anggota keluarga, pemimpin, hingga pelayan keagamaan. Setiap cerita bermula dari peristiwa sehari-hari yang sederhana, namun memiliki kekuatan untuk menggugah dan menguatkan hati tanpa menghilangkan kelembutannya. Hal yang istimewa dari buku ini adalah wawasan yang sederhana namun mendalam, seperti kemampuan memaafkan dengan tulus tanpa menyimpan dendam, ketekunan dalam menjalankan tugas meski tanpa pengakuan, kegigihan menyelesaikan tanggung jawab tanpa menyerah, sikap bersyukur bahkan saat hasil belum terlihat, serta keberanian menjembatani perbedaan demi membangun hubungan yang harmonis. Setiap tulisan diakhiri dengan ajakan yang menyentuh hati agar pembaca merenung, meninjau kembali sikap diri, dan berani mengambil keputusan untuk berubah misalnya, tidak menunggu segalanya sempurna untuk bersyukur, tidak membandingkan anak atau keluarga sendiri dengan orang lain, atau berani memaafkan meski hati masih terasa perih.

Buku ini menekankan "nilai dalam hal-hal kecil" dan "kekuatan dalam hal yang kecil dan sederhana," karena di balik hal-hal yang tampak biasa itu tersimpan pelajaran tak ternilai tentang harapan, kesabaran, kasih, pengorbanan, dan pertumbuhan spiritual. Siapa pun Anda, apa pun peran yang Anda jalani, atau kesulitan apa pun yang Anda hadapi, buku ini akan membantu membangkitkan semangat dan memberikan dorongan untuk melewati badai kehidupan, serta menjadi cahaya kecil yang bersinar bagi diri sendiri maupun orang lain di tengah masyarakat. Dengan demikian, "Melintasi Zaman: Kokoh di Tengah Badai" bukan sekadar bacaan ringan, melainkan panduan hidup bagi mereka yang ingin berdiri teguh dan tumbuh dengan indah di dunia yang terus berubah.

Assistant Professor. Dr. Wipada Phinla, M.Ed.
Thaksin University - Thailand

KATA PENGANTAR

Assistant Professor. Dr. Wipapan Phinla, M.Ed.
Thaksin University – Thailand



Buku "Melintasi Zaman: Kokoh di Tengah Badai" merupakan sebuah perjalanan menyusuri kisah orang-orang yang dengan berani mengatasi berbagai rintangan di setiap zaman, ibarat cahaya kecil yang bersinar di tengah badai kehidupan yang dahsyat. Setiap bab dalam buku ini tidak hanya mengisahkan pengalaman nyata, tetapi juga menginspirasi pembaca untuk belajar menjadi sosok yang "teguh" bahkan di saat-saat hidup terasa sedang diuji dengan berat. Hal yang istimewa adalah bagaimana kisah-kisah dari peristiwa sehari-hari dirajut menjadi pelajaran mendalam tentang pengampunan, rasa cukup, pengorbanan, dan kepedulian terhadap sesama. Kisah-kisah ini menyampaikan pesan bahwa kekuatan sejati tidak lahir dari ketiadaan rintangan, melainkan dari keberanian untuk tetap teguh dan beriman saat dunia seakan runtuh di sekeliling kita.

Di setiap halamannya, Anda akan menemukan inspirasi dari orang-orang biasa. Banyak di antara mereka mungkin bukan pahlawan atau pemimpin ternama, namun mereka memiliki hati yang luar biasa hati yang mampu bertahan, menahan diri, dan melihat "peluang" di tengah krisis. Setiap cerita mengajak pembaca untuk merenungkan kehidupan mereka sendiri serta memahami betapa pentingnya memiliki "keseimbangan batin". Buku ini juga memuat prinsip-prinsip tentang menjalankan tugas dengan jujur tanpa mengharap imbalan besar, memilih untuk memaafkan meski rasa sakit masih membekas, mengutamakan keluarga dan orang-orang di sekitar

di atas segalanya, serta berani melangkah maju meski sering kali disalahpahami atau tidak dipandang. Keindahan lain dari buku ini adalah kemampuannya mendorong kita untuk menyadari nilai diri sendiri maupun orang lain. Buku ini mengajarkan kita untuk tidak membanding-bandingkan diri, tidak merendahkan nilai diri sendiri, dan tidak mengukur hidup berdasarkan keberhasilan atau kegagalan orang lain. Setiap kisah mengajak kita mendengarkan suara hati dan memilih untuk menjalani hidup dengan penuh kesadaran setiap harinya. Bahkan di saat-saat kelelahan melanda, buku ini mengingatkan kita untuk bertanya, "Bisakah kita tetap menjadi cahaya bagi orang lain?" dan "Bagaimana kita akan bertahan di hari-hari saat badai seolah tak kunjung usai?" Kisah-kisah ini menggugah hati untuk berani menghadapi perubahan dan meyakini bahwa pada akhirnya, keteguhan akan lahir dari hati yang pantang menyerah.

Oleh karena itu, "Melintasi Zaman: Kokoh di Tengah Badai" sangat cocok bagi mereka yang sedang merasa patah semangat, bingung, atau tengah mencari makna hidup. Buku ini membuktikan bahwa setiap orang memiliki nilai dan kekuatan untuk mengubah dunia kecil mereka sendiri, asalkan mereka tidak menyerah saat menghadapi badai yang mengamuk. Biarlah buku ini menjadi temanmu di saat-saat lelah, cahaya kecil yang menuntun langkahmu, serta pengingat bahwa kau pun memiliki kekuatan untuk "**melintasi waktu**" dan "**tetap teguh di tengah badai.**"

Assistant Professor. Dr. Wipapan Phinla, M.Ed.
Thaksin University - Thailand

KATA PENGANTAR

Dr. Efendi Lod Simanjuntak,SH.MH.

Advokat dan Akademisi. Penulis buku “Anomali Hukum”



Saya cukup banyak bergaul dengan kalangan pelayan Tuhan khususnya Pendeta. Meskipun harus saya akui tidak cukup bagi saya mengenal pribadi mereka masing-masing secara mendalam, sehingga sulit bagi saya mengeneralisir personalitas para pendeta: apakah mereka menjalankan tugas pelayanan sebagai pendeta sesuai dengan tugas panggilan sebagai pewarta firman Tuhan atautkah hanya sekadar menjalankan tugas pelayanan layaknya tugas profesi sekuler. Di tengah dunia yang sedang berubah sangat pesat saat ini, tantangan yang dihadapi para pelayan Tuhan sangat berat. Hal itu timbul tidak saja karena era digital yang sarat informasi baik yang positif maupun negatif begitu mempengaruhi pola pikir dan perilaku manusia saat ini. Begitu juga godaan kenikmatan materialisme, konsumerisme serta komersialisasi jabatan atau kedudukan di hampir segala aspek kehidupan akhir-akhir ini, sangat meracuni jiwa dan pikiran orang. Hal itu tampak dari berita media yang dihasai begitu banyak berita hoax, propaganda, kriminal, korupsi dan berita negatif lainnya. Bagaimanakah sikap pelayan Tuhan menghadapi dunia yang sedang bergejolak tersebut? Hanya pelayan Tuhan yang berkarakter kuat dan pantang menyerahlah yang mampu bertahan di tengah badai tantangan zaman saat ini. Di satu sisi, pendeta hendaklah sosok yang menginspirasi baik melalui tindakan maupun ucapanya; rela berkorban dalam arti luas bahkan rela untuk tidak menjadi kaya di tengah godaan

kenikmatan materil duniawi saat ini. Semua itu diarahkan untuk menuntun warga jemaat mengikuti ajaran-ajaran sang Pencipta atas ajaran kasih. Di lain sisi, dunia kita bukanlah dunia yang sempurna (*the world is not perfect*): banyak kemiskinan, kebodohan, pertikaian, perang, ketidakadilan dan lain-lain, maka di saat keadaan seperti itulah pelayan Tuhan dibutuhkan agar mampu menguatkan yang lemah; memberi penghiburan bagi yang berduka dan membimbing rohani umat ke arah yang rahmati. Masih banyakkah pelayan Tuhan yang tetap setia dengan panggilan tugas pelayannya dalam keadaan yang demikian? Tentu masih banyak, meskipun tidak sedikit yang sudah tidak termotivasi lagi dalam tugas pelayan sebagaimana mestinya.

Sebagai otokritik, warga jemaat juga terkadang terlalu banyak menuntut kepada hamba Tuhan. Padahal, tugas pelayanan sejatinya dapat dilakukan oleh setiap dari kita. Setiap insan warga jemaat dapat melakukan tugas-tugas pelayanan sesuai kapasitasnya: menghibur yang berduka, menguatkan yang lemah, membantu yang miskin, menegakkan aturan dan keadilan, menciptakan lapangan pekerjaan dan lain sebagainya. *Everyone of us can do it!*

Buku ini memotret tantangan tugas-tugas pelayanan yang dihadapi seorang pelayan Tuhan. Buku yang berjudul "**Melintasi Zaman Kokoh di Tengah Badai**" sangat inspiratif dan menyuguhkan kepada kita bagaimana terkadang pergulatan batin yang dihadapi seorang pendeta dalam misi pelayanan. Medan pelayanan yang penuh rintangan dan tantangan bahkan sangat melelahkan sering tergoda untuk berputus asa (*giving up*). Namun seperti kata penulis, justru "Kesetiaan bukan diukur saat segala sesuatu berjalan lancar, melainkan justru saat seseorang tetap bertahan dan percaya di tengah tekanan".

Saya mengucapkan selamat kepada **Pdt. Boy F. Tampubolon** yang telah berhasil melukiskan lika-liku pengalaman pelayanan di tengah warga jemaat yang dipadukan dengan pemikiran segar dan inspirasional. Pengalaman empirik di lapangan dan pemikiran-pemikiran yang inspiratif dalam buku ini penting untuk menambah wawasan literasi rohani jemaat dan meningkatkan spiritualitas warga masyarakat umum.

Dr. Efendi Lod Simanjuntak,SH.MH.

Advokat dan Akademisi. Penulis buku "Anomali Hukum"

DAFTAR ISI

Kata Pengantar Assistant Professor. Dr. Wipada Phinla, M.Ed. iv	iv
Kata Pengantar Assistant Professor. Dr. Wipapan Phinla, M.Ed. vi	vi
Kata Pengantar Dr. Efendi Lod Simanjuntak,SH.MH..... viii	viii
Daftar Isi..... xi	xi
Kisah 01 Setia Walau Sendirian 1	1
Kisah 02 Mengampuni Sampai Ke Hati 4	4
Kisah 03 Berdiri Di Atas Doa 7	7
Kisah 04 Setia Menjaga Yang Dipercayakan..... 10	10
Kisah 05 Kesaksian Dari Petugas Kebersihan 13	13
Kisah 06 Sekalipun Tak Berbuah, Tetap Bersorak 16	16
Kisah 07 Mendengar, Percaya, Bersaksi 19	19
Kisah 08 Pemimpin Yang Tenang Mendengar 22	22
Kisah 09 Jangan Diperbudak Gawai 25	25
Kisah 10 Setia Berkarya, Bukan Dipuji 28	28
Kisah 11 Adil Tanpa Memandang Muka 31	31
Kisah 12 Ibadah Bukan Sekadar Bibir..... 34	34
Kisah 13 Bersorak Sorai Dalam Semesta 37	37
Kisah 14 Kasih Yang Menyeberangi Sekat..... 40	40
Kisah 15 Mendampingi, Bukan Membandingkan 43	43
Kisah 16 Hidup Serapuh Uap 46	46
Kisah 17 Satu Tubuh, Banyak Peran 49	49
Kisah 18 Melangkah Meski Terluka..... 52	52
Kisah 19 Bertambah Usia, Bertambah Hikmat 55	55
Kisah 20 Nyanyian Di Tengah Pergumulan 58	58
Kisah 21 Air Mata Yang Didengar Semesta..... 61	61
Kisah 22 Apresiasi Yang Menghidupkan Semangat 64	64
Kisah 23 Menabur Jujur, Menuai Berkat 67	67
Kisah 24 Carilah Semesta Sekarang Juga 70	70

Kisah 25 Waspada Setiap Langkah	73
Kisah 26 Doa Tanpa Henti.....	75
Kisah 27 Memuji Meski Hati Terluka	77
Kisah 28 Lepaskan Diri Dari Jerat Judi.....	79
Kisah 29 Tetap Percaya Di Tengah Tekanan	82
Kisah 30 Cepat Mendengar, Lambat Bicara.....	85
Kisah 31 Iman Yang Tak Tergoyahkan.....	88
Kisah 32 Kasih Ibu Tanpa Batas	91
Kisah 33 Berkat Dan Perlindungan Semesta.....	94
Kisah 34 Jaga Anak Dari Bahaya Tersembunyi.....	97
Kisah 35 Lepaskan Kekhawatiran, Percayalah.....	100
Kisah 36 Semesta, Pembela Yang Adil	103
Kisah 37 Iman Yang Tak Ikut Goyah.....	106
Kisah 38 Sekolah, Ladang Pelayanan Iman	109
Kisah 39 Rendah Hati Di Segala Musim	112
Kisah 40 Beragam Karunia, Satu Roh	115
Kisah 41 Dari Jemaat Menjadi Murid	118
Kisah 42 Buah Roh Dalam Hidup Nyata	121
Profil Penulis	124



KISAH 01

Setia Walau Sendirian

Pikiran pagi itu tertuju pada sebuah perjumpaan yang menguatkan iman, ketika bertemu dengan seorang calon doktor teologi yang sedang berjuang menempuh studi di negeri orang, di Korea Selatan. Di balik panggilan akademiknya, tersimpan pergumulan yang tidak ringan: biaya studi yang terus membebani, persoalan visa yang berbelit, keterbatasan dukungan, serta tanggung jawabnya sebagai suami dari seorang pendeta dan ayah bagi dua anak yang masih kecil.

Ia menjalani semuanya itu seakan sendiri, tanpa banyak orang yang tahu betapa beratnya jalan yang ia tempuh. Namun justru di situlah terlihat kekuatan yang sejati, yaitu kesetiaan dalam panggilan meski di tengah kesulitan, seperti pesan yang tertulis dalam Kitab Galatia, agar jangan jemu-jemu berbuat baik, sebab apabila sudah datang waktunya, hasil itu akan dituai oleh mereka yang tidak menjadi lemah.

Kisah ini menjadi cermin bahwa panggilan Semesta tidak selalu berjalan di jalan yang mudah. Ada harga yang harus dibayar, ada air mata yang harus ditanggung, bahkan ada kesendirian yang harus dilalui. Namun Semesta tidak pernah meninggalkan orang yang setia, sebagaimana termaktub dalam Mazmur, bahwa siapa yang menyerahkan hidupnya kepada Semesta dan percaya kepada-Nya, Ia sendiri yang akan bertindak. Kesetiaan bukan diukur saat segala sesuatu berjalan lancar, melainkan justru saat seseorang tetap bertahan dan percaya di tengah tekanan. Pagi itu seolah menjadi pengingat: jangan menyerah dalam panggilan, sekalipun tidak semua orang mengerti perjuangan yang sedang dijalani. Tetaplah semangat, sebab kasih Semesta tidak pernah berkurang bagi mereka yang berjalan dalam kesetiaan.

Ada rasa syukur yang mengalir untuk setiap panggilan yang telah dipercayakan dalam hidup, sebuah harapan agar kekuatan tetap

diberikan untuk terus setia meski harus berjalan dalam kesulitan, serta doa bagi setiap pelayan rohani yang sedang berjuang dalam studi, pelayanan, dan keluarganya masing-masing, agar semua yang dialami kelak juga menjadi kekuatan yang menguatkan sesama.

TANTANGAN UNTUK DIRENUNGKAN

Jangan menunggu orang lain memahami perjuanganmu untuk tetap setia, teruslah menabur kebaikan dalam diam, sebab Semesta telah berjanji waktu penuaian pasti tiba bagi mereka yang tidak menjadi lemah.



KISAH 02

Mengampuni Sampai ke Hati

Pagi itu menghadirkan pelajaran dari sebuah pengalaman yang sangat nyata, yaitu momen evaluasi bersama sesama pegawai kantor. Di sana terlihat berbagai respons hati manusia: ada yang dengan tulus belajar memaafkan, bahkan sampai meneteskan air mata; ada yang sekadar menjalani formalitas bersalaman tanpa benar-benar membuka hati; ada yang memilih menghindar karena belum siap menghadapi proses; ada pula yang belum mampu memberi maupun menerima maaf, bahkan datang terlambat tanpa kesungguhan, seolah hanya mencari perhatian.

Semua itu menjadi pengingat bahwa memaafkan bukan perkara mudah, melainkan panggilan iman, seperti yang tertulis dalam surat kepada jemaat di Efesus, bahwa segala kepahitan, kegeraman, kemarahan, pertikaian, dan fitnah hendaklah dibuang, dan sebaliknya orang percaya dipanggil untuk ramah seorang terhadap yang lain, penuh kasih mesra, dan saling mengampuni sebagaimana Semesta di dalam Kristus telah mengampuni.

Firman itu juga bergema dalam pesan Injil Matius, bahwa jika seseorang mengampuni kesalahan orang lain, Bapa di surga pun akan mengampuninya; dan dalam surat Kolose, yang mengajak untuk saling bersabar dan saling mengampuni. Mengampuni bukan sekadar berjabat tangan, bukan hanya ucapan "maaf" atau "saya ampuni", mengampuni adalah keputusan hati untuk melepaskan luka, ego, dan keinginan membalas. Itu sebabnya ada yang menangis karena proses itu menyentuh kedalaman hati, dan ada pula yang tampak kaku karena hatinya belum benar-benar siap. Semesta sendiri tidak melihat gerakan tangan, melainkan kejujuran hati.

Pagi itu mengajak untuk jujur pada diri sendiri: jika belum mampu memaafkan, mengakuinya di hadapan Semesta; jika sudah memaafkan, melakukannya dengan sungguh-sungguh; dan jika pernah menyakiti, datang dengan kerendahan hati untuk meminta

maaf, sebab pemulihan sejati tidak terjadi di luar, melainkan di dalam hati. Pertanyaan pun muncul dengan sendirinya: apakah pengampunan yang diberikan selama ini sungguh-sungguh tulus, ataukah hanya sekadar formalitas; apakah masih ada luka yang tersimpan; dan apakah ada keberanian untuk merendahkan hati meminta maaf dengan tulus.

Ada permohonan yang naik dari hati agar kemampuan mengampuni dengan tulus terus diajarkan, seperti kasih yang telah lebih dahulu diterima; agar hati yang keras dilembutkan, luka yang dalam disembuhkan, dan segala kepura-puraan dijauhkan, sehingga hidup yang dijalani sungguh-sungguh berada dalam kasih dan damai yang sejati.

TANTANGAN UNTUK DIRENUNGKAN

Berhentilah puas dengan jabat tangan yang hampa, beranikan dirimu hari ini juga untuk membuka luka lama di hadapan Semesta dan benar-benar melepaskannya, sebab pengampunan yang tertunda hanya akan terus menyandera hatimu.



KISAH 03

Berdiri di Atas Doa

Ada kesaksian iman yang hidup dalam proses pembentukan sebuah Pos PI (pos pekabaran Injil). Pelayanan ini tidak dimulai dari strategi besar, melainkan dari satu dasar yang paling penting, yaitu doa, sebuah keyakinan sederhana namun mendalam bahwa jika Semesta berkenan, pelayanan itu akan terbentuk, sebagaimana termaktub dalam Kitab Mazmur: jikalau bukan Semesta yang membangun rumah, sia-sialah usaha orang yang membangunnya.

Dan benar, Semesta menjawab. Pelayanan itu berdiri, bahkan kini dengan penuh syukur telah genap berusia satu tahun. Namun perjalanan ini bukan tanpa tantangan. Dari dalam, ada dinamika pelayanan berupa miskomunikasi, perbedaan pemahaman, dan pergumulan internal. Dari luar, ada tekanan yang tidak ringan: keterbatasan dana, respons masyarakat, hingga regulasi yang mengharuskan proses administratif ke berbagai pihak seperti FKUB, aparat keamanan, pemerintah desa, dan lembaga lainnya, belum lagi realitas wilayah yang kurang mendukung keberadaan persekutuan gereja. Ibadah pun masih dilakukan dari rumah ke rumah tanpa tempat tetap, namun tetap dijalani dengan iman yang teguh.

Firman Semesta menguatkan langkah itu, seperti yang dikatakan Yesus dalam Injil Matius, bahwa di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam nama-Nya, di situ Ia hadir di tengah-tengah mereka; dan seperti nasihat dalam surat Roma, untuk bersukacita dalam pengharapan, bersabar dalam kesesakan, dan bertekun dalam doa. Pelayanan Pos PI mengajarkan bahwa gereja bukan pertama-tama soal gedung, melainkan persekutuan orang percaya yang setia. Bukan soal kemudahan, tetapi kesetiaan dalam panggilan; dan tantangan bukan tanda kegagalan, melainkan bagian dari proses pemurnian iman.

Ada harapan agar pimpinan pusat terus mendampingi, sebab itu adalah panggilan bagi gereja untuk hadir bukan hanya dalam

keberhasilan, tetapi juga dalam pergumulan. Dan kepada pemerintah, kiranya semakin disadari bahwa gereja bukan ancaman, melainkan mitra dalam membangun masyarakat yang beriman, beretika, dan bermoral. Sebab jika Semesta yang memulai, maka Semesta juga yang akan memelihara. Ada syukur yang dipanjatkan untuk pelayanan Pos PI yang telah Semesta dirikan, sebuah harapan agar jemaat dikuatkan dalam setiap tantangan baik dari dalam maupun dari luar, agar jalan dibukakan bagi setiap kebutuhan, dan hati semua pihak dilembutkan agar pelayanan ini dapat berjalan dengan damai, serta doa agar para pemimpin gereja tetap setia mendampingi jemaat dalam segala situasi.

TANTANGAN UNTUK DIRENUNGKAN

Jangan biarkan keterbatasan dana, izin, atau dukungan memadamkan pelayanan yang telah Semesta mulai, teruslah berlutut dan melangkah, sebab Dia yang membangun rumah ini tidak akan membiarkannya runtuh.

PROFIL PENULIS



Boy F. Tampubolon, S.Th, MM, CPS® adalah seorang pendeta Gereja Huria Kristen Indonesia (HKI) yang saat ini menjabat sebagai Ketua CGN (Christian Global Network) Pematangsiantar dan Kepala Biro Informasi dan Komunikasi (Kabiro Infokom) HKI. Dalam perannya, ia berfokus pada penguatan sistem komunikasi gereja, pengembangan media

digital, serta diseminasi informasi yang strategis dan konstruktif bagi pelayanan HKI. Dalam bidang Magister Manajemen, dengan fokus pada pengembangan kualitas pelayanan dan kepemimpinan dalam konteks organisasi gereja. Ketertarikannya pada bidang manajemen gereja mendorongnya untuk melakukan penelitian mengenai peningkatan mutu pelayanan pendeta melalui program-program strategis gereja. Dalam praktik pelayanannya, Boy F. Tampubolon juga aktif menggeluti hubungan antarumat beragama sebagai bagian dari upaya membangun dialog, toleransi, dan kerja sama lintas iman. Ia terlibat dalam berbagai jejaring dengan institusi pendidikan, termasuk universitas, serta lembaga sosial dan keagamaan lainnya, guna memperluas dampak pelayanan gereja di tengah masyarakat yang majemuk. Sebagai penulis, ia tengah mengembangkan berbagai karya, termasuk buku Antologi Buku Sekedar Mendidik. Melalui tulisan-tulisannya, ia berupaya menghadirkan suara yang jujur, membumi, dan transformatif bagi gereja dan masyarakat. Dengan semangat pelayanan dan pembelajaran yang berkelanjutan, ia berkomitmen untuk terus menghadirkan pelayanan yang berdampak dan bermakna bagi banyak orang.

Melintasi Zaman Kokoh di Tengah Badai

Seri pertama ini menghimpun 42 kisah tentang bertahan dan peduli: orang-orang yang tetap berjalan meski lelah, yang memilih memaafkan alih-alih membalas, yang menjaga keluarga dan diri sendiri dari hal-hal yang diam-diam merusak. Ada kisah tentang kejujuran yang mahal harganya, tentang perhatian kecil yang ternyata sangat berarti, dan tentang keberanian untuk tetap peduli pada orang lain sekalipun keadaan sedang tidak mudah. Setiap cerita berangkat dari momen sehari-hari yang sederhana, namun menyimpan pelajaran tentang bagaimana tetap kokoh tanpa kehilangan kepedulian.



CV. Tahta Media Group
Sukoharjo, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.co.id
Ig : tahtamedia group
Telp/WA : +62 896 5427 3996



QRGBN : 624167776-773

